

Penyuluhan Pencegahan Dampak Jangka Panjang Infeksi Saluran Kemih Pada Remaja Desa Kawatu

Syulce Luselya Tubalawony¹, Mevi Lilipory¹, Feby Manuhutu¹, Nenny Parinussa¹

¹) Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku

*Correspondence e-mail: syulce23@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 05- 06-2024
Diterima: 08- 06-2024
Disetujui : 10- 07-2024
Dipublish: 20- 07-2024

Doi:

10.61924/insanta.v2i3.33

ABSTRAK

Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah salah satu penyakit system urogenitalia yang disebabkan oleh kolonisasi bakteri pada salurah perkemihan. Bakteri yang sering ditemukan pada pasien ISK adalah bakteri E. coli. Penyakit ISK sangat banyak ditemukan pada anak remaja dan dewasa awal yaitu perempuan (79%) daripada laki-laki (21 %). Masalah ISK dapat mengakibatkanpeningkatan angka morbiditas (kesakitan) yang berujung pada peningkatkan biaya pengobatan. Berdasarkan masalah ini maka perlu dilakukan upaya pencegahan sejak dini, salah satunya pemberian penyuluhan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada siswa sekolah menengah (SMP). Tujuan PKM ini memberikan edukasi pada siswa SMP Kawatu. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Kelas 8 SMP Kawatu yang di hadiri oleh 35 orang Siswa dan 2 orang Guru. Tahap kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hasil kegiatan ini menunjukkan peserta perempuan berjumlah 19 (75,4%) Siswi sedangkan laki-laki berjumlah 16 (24,6%) Siswa. Pada proses penyuluhanterjadi tanya jawab interaktif sehingga menunjukkan siswa mampu menerima materi dengan baik. Kesimpulan adalah Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terkait kejadian dan pencegahan ISK serta komplikasinya bila tidak tertangani dengan tuntas

Kata kunci: Infeksi Saluran Kemih, Siswa, Penyuluhan

ABSTRACT

Urinary Tract Infection (UTI) is a disease of the urogenital system caused by bacterial colonization of the urinary tract. The bacteria that are often found in UTI patients are E. coli bacteria. UTIs are more commonly found in teenagers and early adults, namely girls (79%) than boys (21%). UTI problems can result in increased morbidity (illness) rates which can lead to increased medical costs. Based on this problem, it is necessary to carry out prevention efforts from an early age, one of

which is providing counseling through Community Service (PKM) activities to middle school (SMP) students. The aim of PKM is to provide education to Kawatu Middle School students. This activity was carried out in Class 8 of Kawatu Middle School and was attended by 35 students and 2 teachers. This activity stage includes preparation, implementation and evaluation of the program. The results of this activity showed that there were 19 (75.4%) female students while there were 16 (24.6%) male students. During the counseling process, interactive questions and answers occur, showing that students are able to receive the material well. The conclusion is that this PKM activity was successful in increasing students' knowledge regarding the occurrence and prevention of UTIs and their complications if they are not handled thoroughly.

Keywords: *Urinary Tract Infections, Students, Counseling*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Infeksi saluran kemih atau ISK merupakan pe-nyakit infeksi yang disebabkan oleh kolonisasi mikroorganisme di dalam saluran kemih. Angka kejadian penyakit ini selalu mengalami peningkatan setiap tahun dengan subjek penderita dari semua kalangan baik pria maupun wanita berumur anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia, namun wanita lebih dominan terinfeksi ISK daripada pria (Syahputra et al., 2018). Salah satu infeksi yang sering terjadi dimasyarakat termasuk remaja adalah ISK (Wagenlehner., 2020), *National Kidney and Urologic Disease Information Clearing Haouse (NKUDIC)* melaporkan ISK sebagai penyakit infeksi dengan kasus terbanyak kedua di dunia setelah infeksi salura pernafasan yaitu sebanyak 8,3 juta kasus pertahun (Jannah et al., 2022). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kejadian ISK di Indonesia cukup tinggi yaitu sampai 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun atau diperkirakan 180.000 kasus baru per tahun. Penyakit ISK banyak ditemukan pada perempuan (79%) daripada laki-laki (21 %) dengan usia 17-35 tahun. Masalah penyakit ISK menyebabkan peningkatan angka morbiditas (kesakitan) sehingga meningkatkan biaya pengobatan.

Sekolah adalah tempat untuk Pendidikan siswanya. Layanan fisik dan layanan non fisik dalam bentuk pendidikan, salah satunya pendidikan Kesehatan. Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu yang bersifat fundamental untuk membuat siswa berperilaku hidup sehat dan bersih di tingkat sekolah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2021). Nugroho & Ahmad (2023) dalam penelitiannya tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa salah satu sekolah menengah atas (SMA) menjelaskan bahwa edikasi Kesehatan sangat penting untuk siswa karena edukasi kesehatan

mampu menguatkan pengetahuan siswa sehingga hal ini dapat berefek pada pengetahuan masyarakat. Siklus hidup seseorang khususnya pada siswa akan mengalami masa pubertas. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan secara fisik maupun jiwa siswa. Selain itu dalam masa pubertas yang dilalui seorang siswa membutuhkan informasi mengenai sistem urogenitalia, namun pengetahuan tentang hal ini masih dianggap tabu (Basserawy et al., 2019). Sedangkan, pengetahuan urogenital sangat berguna untuk pencegahan penyakit pada sistem urogenitalia. Banyak penelitian menuliskan bahwa kejadian ISK meningkat karena pendidikan kesehatan urogenitalia yang tidak adekuat (Mays et al., 2014).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka TIM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) selaku Dosen. Program Studi ilmu keperawatan Universitas Kristen Indoensia Maluku mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMP tentang Penyuluhan Pencegahan Dampak Jangka Panjang Infeksi Saluran Kemih Pada Remaja Desa Kawatu. Kegiatan berupa pemberian materi penyuluhan dengan sesi tanya jawab secara aktif.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

1. Tim PKM mengadakan pertemuan dengan Ketua Majelis Jemaat Gereja Protestan Maluku (GPM) Kawatu untuk menyusun rencana kegiatan.
2. Tim PKM mengadakan pertemuan dalam rangka mempersiapkan alat dan bahan kegiatan.
3. TIM PKM menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan pada tanggal 5 April 2024

Tahap Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Kegiatan PKM terlaksana di SMP Kawatu, pada tanggal 5 April 2024, Pkl: 09.00-11.00 WIT
2. Pemberian edukasi kepada Siswa-siswi tentang Penyuluhan Pencegahan Dampak Jangka Panjang Infeksi Saluran Kemih Pada Remaja Desa Kawatu. Luaran dari sesi ini adalah tersampainya informasi kepada siswa kelas 8 SMP kawatu serta meingkatkan pengetahuan masyarakat

Tahap Evaluasi Program

1. Setiap program yang dilaksanakan dalam PKM ini dievaluasi tingkat keberhasilan dan keberlanjutannya oleh Tim

2. Kerjasama juga dilakukan oleh Tim PKM dengan Masyarakat Desa Kawatu untuk memantau tingkat keberhasilan penvegahan ISK pada anak remaja khususnya Siswa SMP Kawatu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan Penyuluhan dan pelatihan “Penyuluhan Pencegahan Dampak Jangka Panjang Infeksi Saluran Kemih Pada Remaja Desa Kawatu”. Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 5 April 2024 di Desa Kawatu. Penyuluhan dilaksanakan kepada siswa-siswi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan perilaku siswa-siswi tentang perawatan organ genetali unukt mencegah ISK dan Dampak dari ISK. Pelaksanaan PkM berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh 35 orang Siswa dan 2 orang Guru.



Gambar 1: Pembukaan Kegiatan “ Penyuluhan Pencegahan Dampak Jangka Panjang Infeksi Saluran Kemih Pada Remaja Desa Kawatu”

Pada tahapan kegiatan ini pula, peserta atau mitra diminta untuk mengisi kuisisioner pre dan post tes untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka terkait dengan materi penyuluhan. Berdasarkan isian tersebut dapat dijelaskan bahwa luaran pengetahuan mitra terkait dengan penyuluhan yang diberikan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan disertai contoh-contoh yang diberikan kepada mitra sangat tepat dan berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan mereka.

Pada tahap ini Mitra melakukan penyuluhan tentang ISK dan pencegahan ISK yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang menjaga kebersihan organ genitalia salah satunya selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan organ genitalia untuk mencegah ISK. Materi yang pertama disampaikan tentang infeksi saluran kemih dan anatomi saluran kemih, dilanjutkan dengan pengertian infeksi saluran kemih, proses pembentukan urin, proses infeksi, jenis infeksi, gejala dan tanda infeksi, penyebab

infeksi, risiko. faktor infeksi, pengendalian infeksi salah satunya selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan organ genitalia untuk mencegah ISK, komplikasi yang disebabkan oleh pengobatan yang terlambat atau salah, serta pengobatan dan tindakan pencegahan untuk mencegah berkembangnya penyakit kronis atau berbahaya di masa depan..



Gambar 2: Penyuluhan Pencegahan ISK

Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena terjadi penyampaian informasi yang disusun dan dikomunikasikan secara sistematis oleh para ahli. Berikut beberapa faktor seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya setelah mengikuti sesi penyuluhan: (1) Penyampaian informasi terstruktur: penyuluhan biasanya terencana dan terstruktur dengan baik dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang relevan dengan suatu topik tertentu. Hal ini memungkinkan siswa untuk dengan mudah memahami tentang ISK; (2) Narasumber penyuluhan merupakan orang yang ahli pada bidang ilmu yang diberikan sehingga peserta mendapat informasi langsung dari sumber yang memiliki pengetahuan lebih dalam tentang ISK, yaitu pakar ilmu keperawatan yang didalamnya ilmu urogenitalia; (3) Komunikasi dan pertanyaan: dalam sesi penyuluhan, siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan pembicara dan mengajukan pertanyaan yang mungkin kurang dipahaminya sehingga terjadi proses klarifikasi terhadap siswa sebagai penerima materi penyuluhan; (3) Visualisasi dan Media: Saat mengkomunikasikan informasi, media memainkan peran yang sangat penting dalam bagaimana peserta dapat memvisualisasikan atau memahami konsep dan penjelasan sulit dengan lebih baik; (4) Kesadaran: Ketika seseorang menyadari potensi dirinya terhadap sesuatu yang belum diketahuinya, secara alami ia berusaha memahami informasi yang diberikan; (5) Pengulangan dan penguatan: Di akhir sesi, pembicara memberikan pengulangan berupa kesimpulan atau pesan penting yang harus diingat. Hal ini dapat membantu peserta mengingat informasi ini..



Gambar 3: Akhir Sesi Penyuluhan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 35 orang siswa-siswi dan 2 orang SMP kawatu, . Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terkait kejadian dan pencegahan ISK serta komplikasinya bila tidak tertangani dengan tuntas. Kami berharap kegiatan serupa dapat terus dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang dimulai sejak usia remaja.

SARAN

Saran untuk para peneliti agar bisa melakukan penelitian terkait ISK dan diharapkan penelitian berupa Intervensi sehingga mampu menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak remaja dan dapat mencegah ISK. Selain itu perlu perhatian petugas Kesehatan yang dalam hal ini Puskesmas untuk menindaklanjuti masalah ISK pada Remaja

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan Terimakasih kepada Ketua Majelis Jemaat GPM Kawatu, Kepala Sekolah dan guru-guru serta para siswa-siswa SMP kawatu yang telah terlibat dalam kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Basserawy, G. S., Oktarina, R., & Prakoeswa, F. R. S. (2019). Hubungan Kebersihan dan Pengetahuan Kesehatan Urogenitalia dengan Gejala Mirip Infeksi Saluran Kemih. *Proceedings of Continuing Medical Education, Workshop and Symposium Maternity: Medical Update Emergency Obstetry and Gynecology in the Primary Care*, 57–62.

- Jannah, M., Zuheri, & Zulkifli. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pasien tentang Infeksi Saluran Kemih. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 4(2), 41–47.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI (2021, September 20). *Pentingnya Pendidikan Kesehatan di Sekolah Bagi Peserta Didik*.
- Mays, R., McIntyre, A., Mehta, S., Hill, D., Wolfe, D., & Teasell, R. (2014). A Review of Educational Programs to Reduce UTIS among Individuals with SCI. *Rehabilitation Nursing*, 39(5), 240–249. <https://doi.org/10.1002/rnj.130>
- Nugroho, W., & Ahmad, S. L. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Penanganan Pertolongan Pertama Siswa SMAN 1 Kota Ternate. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 253–260. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.253-260.2023>
- Syahputra, R. R. I., Agustina, D., & Wahyudi, S. S. (2018). Pola Kepekaan Bakteri terhadap Antibiotik
- Wagenlehner, F. M. E., Bjerklund Johansen, T. E., Cai, T., Koves, B., Kranz, J., Pilatz, A., & Tandogdu, Z. (2020). Epidemiology, Definition and Treatment of Complicated Urinary Tract Infections. In *Nature Reviews Urology* (Vol. 17, Issue 10, pp. 586–600). Nature Research. <https://doi.org/10.1038/s41585-020-0362-4>